

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisa Univariat

##### a. Usia menopause

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi usia menopause (n=57)**

Usia menopause	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<45 tahun	13	22.8
45 – 50 tahun	31	54.4
>50 tahun	13	22.8
Total	57	100.0

Sumber: *data primer 2018*

Berdasarkan hasil tabel 4,1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar mengalami menopause pada usia 45 - 50 tahun yaitu sebanyak 31 (54,4%) responden.

##### b. Riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal (n=57)**

Penggunaan kontrasepsi hormonal	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak	34	59.6
Iya	23	40.4
Total	57	100.0

Sumber: *data primer 2018*

Berdasarkan tabel 4,2 Menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden sebanyak 34 (59,6%) tidak memiliki riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal dan sisanya sebanyak 23 responden (40,4%) memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal.

### c. Jenis kontrasepsi

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi jenis kontrasepsi hormonal (n=57)**

Jenis kontrasepsi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tanpa penggunaan	34	59.6
Pil	9	15.8
Suntik	13	22.8
Implant	1	1.8
total	57	100.0

Sumber: *data primer 2018*

Berdasarkan tabel 4,3 menunjukkan hasil bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal paling banyak menggunakan kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan jumlah 13 responden (22,8%), sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah kontrasepsi hormonal jenis implant dengan jumlah 1 responden (1,8%).

### d. Lama penggunaan kontrasepsi hormonal

**Tabel 4.4 Distribusi lama penggunaan kontrasepsi hormonal (n=57)**

Jenis kontrasepsi	Mean	Min-max
-------------------	------	---------

Kontrasepsi hormonal	45.18	0-324
----------------------	-------	-------

Sumber: *data primer 2018*

Berdasarkan tabel 4,4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk total waktu penggunaan kontrasepsi hormonal ibu-ibu dalam bulan pada pedukuhan ngebel sebesar 45,18 (bulan) (3tahun), dengan nilai minimal yaitu yang tidak memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal adalah 0 dan nilai maksimal dengan riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal paling lama adalah 324 bulan (27tahun).

#### e. Lama penggunaan pil

**Tabel 4.5 Distribusi lama riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal jenis pil (n=57)**

Jenis kontrasepsi	Mean	Min-max
Pil	21.60	0-324

Sumber: *data primer 2018*

Berdasarkan tabel 4,5 menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata penggunaan dalam bulan kontrasepsi hormonal jenis pil pada ibu-ibu di pedukuhan ngebel sebesar 21,60 (bulan) (2 tahun), dengan nilai minimal yaitu yang tidak memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal jenis pil adalah 0 dan nilai maksimal yaitu memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi jenis pil paling lama adalah 324 bulan (27 tahun).

**f. Lama penggunaan suntik**

**Tabel 4.6 Distribusi lama riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntik (n=57)**

Jenis kontrasepsi	Mean	Min-max
suntik	22.95	0-240

Sumber: *data primer 2018*

Berdasarkan tabel 4,6 menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata lama penggunaan dalam bulan kontrasepsi hormonal jenis suntik pada ibu-ibu di pedukuhan ngebel adalah 22,95 (bulan) (2 tahun), dengan nilai minimal yaitu tanpa riwayat penggunaan kontrasepsi hormoal jenis suntik adalah 0 dan nilai maksimal yaitu memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi jenis suntik paling lama adalah 240 bulan (20 tahun).

**g. Lama penggunaan implan**

**Tabel 4.7 Distribusi lama riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal jenis implan (n=57)**

Jenis kontrasepsi	Mean	Min-max
implan	0.63	0-36

Sumber: *data primer 2018*

Berdasarkan tabel 4,7 menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata lama penggunaan dalam bulan kontrasepsi hormonal jenis implant pada ibu-ibu di pedukuhan ngebel

adalah 0,63 (bulan), dengan nilai minimal yaitu tanpa riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal jenis implant adalah 0 dan nilai maksimal yaitu memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal jenis implant paling lama adalah 36 (3 tahun).

## 2. Analisa Bivariate

### a. Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause

**Tabel 4.8 Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause (n=57)**

Variabel	Usia menopause			Nilai p	
	< 45 tahun	45 – 50 tahun	> 50 tahun		
Penggunaan kontrasepsi hormonal	Tidak	7	19	8	0,889
	Ya	6	12	5	
	total	12	31	13	

Sumber: *data primer 2018*

Berdasarkan tabel 4,8 hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause setelah diuji menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil nilai p sebesar 0,889. Dari hasil tersebut, nilai p >0,05 sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause.

**b. Hubungan jenis kontrasepsi hormonal dengan usia menopause**

**Tabel 4.9 Hubungan jenis kontrasepsi hormonal dengan usia menopause (n=57)**

Jenis kontrasepsi	Usia menopause			Nilai p
	≤ 45 tahun	45 – 50 tahun	≥ 50 tahun	
Tidak menggunakan	7	19	8	0.957
Pil	3	4	2	
Suntik	3	7	3	
implan	0	1	0	
Total	13	31	13	

Sumber: *data primer 2018*

Dari tabel 4,9 hubungan jenis kontrasepsi hormonal dengan usia menopause setelah diuji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p sebesar 0,957. Dari hasil tersebut nilai  $p > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kontrasepsi yang digunakan dengan usia menopause.

**c. Hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause**

**Tabel 4.10 Hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause (n=57)**

Variabel	Lama penggunaan kontrasepsi hormonal	Kesimpulan
Usia menopause	$r = -0.067$ $p = 0.621$	Sangat lemah

Sumber: *data primer 2018*

Berdasarkan tabel 4,10 hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause setelah diuji menggunakan uji spearman didapatkan hasil  $r = -0,067$  dan  $p = 0,621$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel dan dengan arah korelasi negatif yang artinya semakin lama penggunaan kontrasepsi hormonal semakin cepat usia menopause, didapatkan nilai  $p > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause.

**d. Hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal jenis pil dengan usia menopause**

**Tabel 4.11 Hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal jenis pil dengan usia menopause (n=57)**

Variabel	Lama penggunaan pil	Kesimpulan
Usia menopause	$r = 0.041$ $p = 0.763$	Sangat lemah

Sumber: *data primer 2018*

Berdasarkan tabel 4,11 hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal jenis pil dengan usia menopause setelah diuji menggunakan uji spearman didapatkan hasil  $r = 0,041$  dan  $p = 0,763$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $r$  hitung ( $0,041$ ) lebih kecil dari  $r$  tabel ( $0,4$ ) dan dengan arah korelasi positif yang artinya semakin lama penggunaan kontrasepsi hormonal jenis pil semakin lambat usia menopause. Nilai  $p > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi hormonal jenis pil dengan usia menopause.

**e. Hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan usia menopause**

**Tabel 4.12 Hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan usia menopause (n=57)**

Variabel	Lama penggunaan suntik	Kesimpulan
Usia menopause	$r = -0.015$ $p = 0.912$	Sangat lemah

Sumber: *data primer 2018*

Berdasarkan tabel 4,12 hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan usia menopause setelah diuji menggunakan uji spearman didapatkan hasil  $r = -0,015$  dan  $p = 0,912$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel dan dengan arah korelasi negative yang artinya makin lama penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntik semakin cepat usia menopause. Nilai  $p > 0,05$



menunjukkan tidak terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi jenis suntik dengan usia menopause.

**f. Hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal jenis implant dengan usia menopause**

**Tabel 4.13 Hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal jenis implan dengan usia menopause (n=57)**

Variabel	Lama penggunaan implan	Kesimpulan
Usia menopause	r = 0.000 p = 1.000	Sangat lemah

Sumber: *data primer 2018*

Berdasarkan tabel 4,13 hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal jenis implan dengan usia menopause setelah diuji menggunakan uji spearman di dapatkan hasil r = 0,000 dan p = 1,000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa r hitung lebih kecil dari r tabel dengan arah korelasi positif yang berarti semakin lama penggunaan implan semakin lambat usia menopause. Nilai  $p > 0,05$  menunjukkan tidak terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi jenis implant dengan usia menopause.

## **B. Pembahasan**

### **1. Usia menopause**

Dari hasil yang didapat pada penelitian ini, responden pada Pedukuhan Ngebel lebih banyak mengalami menopause pada usia 45-50 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Park, Kim, & Kang (2002), dimana pada penelitian

tersebut usia menopause wanita Korea rata-rata pada usia 49 tahun, sedangkan menurut ulfah (2017), wanita akan mengalami masa menopause berkisar pada usia 45-50 tahun. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sepduwiana (2016), didapatkan hasil usia menopause tercepat berada pada usia 41 tahun dan usia menopause terlama berada pada usia 53 tahun.

Menurut Masruroh (2012), menopause atau masa dimana berhentinya menstruasi dapat terjadi pada usia 45-50 tahun, akan tetapi berhentinya menstruasi juga dapat terjadi pada usia 30-an akhir atau usia 50 tahun ke atas. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 18 (31.6%) responden mengalami menopause pada usia <45 tahun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sepduwiana (2016), dimana usia menopause tercepat berada pada usia 41 tahun dan usia menopause terlama berada pada usia 53 tahun. Keadaan dimana berhentinya menstruasi sebelum usia 40 tahun disebut sebagai menopause dini (premature).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi usia menopause itu sendiri antara lain faktor predisposisi yaitu sosial ekonomi, jumlah anak dikarenakan kehamilan dan persalinan akan memperlambat kerja sistem reproduksi sehingga semakin sering melahirkan maka semakin lambat memasuki usia menopause (Rosyada, 2016), melahirkan anak terakhir, wanita yang mengalami kehamilan diusia setelah 40 tahun menyebabkan

hormon estrogen dan progesteron meningkat sehingga akan berefek pada perlambatan kerja sistem reproduksi (Fibrila, 2014). Terdapat juga faktor pendukung menopause itu bisa terjadi yaitu genetik, psikologis, status gizi, prokok. Selain faktor predisposisi dan pendukung juga terdapat faktor pendorong seperti usia menarche, semakin dini usia menarche seseorang maka usia menopause akan semakin lambat, sebaliknya semakin lama usia menarche maka usia menopause akan semakin cepat (Rosyada, 2016), dan penggunaan kontrasepsi dikarenakan cara kerja kontrasepsi tersebut yaitu menekan ovarium sehingga ovarium tidak mengeluarkan sel telur (Setyowati, 2017).

## **2. Riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal**

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden yang tidak memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal sebanyak 34 responden, sedangkan responden yang memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal sebanyak 23 responden. Tidak memiliki riwayat yang dimaksud pada penelitian ini ialah responden yang menggunakan kontrasepsi non hormonal (IUD) dan responden yang sama sekali tidak menggunakan kontrasepsi, sedangkan yang memiliki riwayat ialah responden yang pernah menggunakan kontrasepsi jenis pil, suntik, dan implan baik yang menggunakan hormonal kemudian mengganti menjadi non hormonal. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh (Setyowati, 2017) , pada penelitian tersebut ditemukan bahwa responden yang tidak memiliki riwayat kontrasepsi hormonal sebanyak 26 responden, sedangkan yang memiliki riwayat kontrasepsi hormonal sebanyak 16 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (A, Palarto, & Juliarti, 2011) pemilihan kontrasepsi hormonal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah penerimaan informasi tentang KB dan status ekonomi.

Kontrasepsi sendiri terdiri dari kontrasepsi jenis hormonal dan non hormonal. Kontrasepsi hormonal terdiri pil, suntik, dan implan. penelitian ini didapatkan responden tanpa riwayat kontrasepsi hormonal sebanyak 11 responden menggunakan kontrasepsi berupa IUD. Kontrasepsi jenis IUD memiliki kelebihan yaitu hanya memerlukan 1 kali pemasangan untuk pemakaian dalam jangka waktu 5 tahun. Menurut Prawirohardjo (2011), terdapat beberapa keuntungan menggunakan IUD yaitu hanya satu kali pemasangan, tidak menimbulkan efek samping dan reversible.

### **3. Jenis kontrasepsi hormonal**

Pada hasil penelitian ini didapatkan hasil responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 23 responden, dan kontrasepsi hormonal yang paling banyak digunakan oleh responden adalah kontrasepsi hormonal jenis suntik sebanyak 13 responden (22.8%) dan yang paling sedikit digunakan yaitu

kontrasepsi jenis implan sebanyak 1 responden (1.8%). Kedua jenis kontrasepsi tersebut termasuk kedalam kontrasepsi hormonal. Menurut (Prawirohardjo, 2011) yang termasuk dalam jenis kontrasepsi hormonal adalah pil, suntik, dan implan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, Handayani, & Kuswardinah (2017), jika responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebesar 50%, pil 2% sedangkan untuk penggunaan implan sebesar 32%, sejalan juga dengan penelitian Rizali & Muhammad Ikhsan (2013), dimana pemakain kontrasepsi jenis suntik sebesar 62.2% atau sebanyak 120 responden. Penelitian ini membuktikan jika kontrasepsi jenis suntik masih banyak digunakan oleh ibu-ibu. Menurut Darmawati (2012), kontrasepsi jenis suntik masih banyak digunakan karena pemakaian yang praktis, harganya lebih ekonomis dan aman digunakan, dan cara kerja kontrasepsi jenis ini lebih efektif.

Kontrasepsi hormonal jenis pil dibagi menjadi pil kombinasi dan pil sekuensial sedangkan untuk kontrasepsi hormonal jenis suntik dibedakan menjadi suntikan setiap 3 bulan dan suntikan setiap bulan. Setiap jenis kontrasepsi hormonal memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, untuk kontrasepsi jenis pil kombinasi kelebihanannya berupa mengurangi keluhan disminore akan tetapi pil ini harus diminum setiap hari,

sedangkan untuk kontrasepsi jenis suntik 3 bulan cocok untuk ibu-ibu yang sedang menyusui, untuk kontrasepsi hormonal jenis susuk kelebihanannya adalah dapat digunakan selama 5 tahun (Prawirohardjo, 2011) dan (Baziad, 2002). Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan, yaitu waktu kunjung ke klinik, rencana kesuburan dimasa mendatang, dan biaya (Sari, 2014).

#### **4. Lama penggunaan kontrasepsi hormonal**

Pada penelitian ini didapatkan hasil lama penggunaan kontrasepsi hormonal yang digunakan oleh responden rata-rata selama 3 tahun, hal ini dikarenakan responden menggunakan kontrasepsi hormonal untuk menghentikan kehamilan atau menjarangkan kehamilan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016), dimana penggunaan kontrasepsi tergantung dari tujuan responden apakah berkontrasepsi untuk menghentikan kehamilan atau untuk menjarangkan pada kelahiran. Jika tujuan responden menggunakan kontrasepsi hormonal untuk menghentikan kehamilan, lebih baik digunakan ketika usia 35 tahun. Kehamilan pada usia tua termasuk dalam kehamilan beresiko tinggi dimana pada kasus ini dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas pada ibu maupun janin. Masalah pada janin yang dapat ditemukan pada kehamilan setelah berusia 35 tahun antara lain, kelainan pada kromosom trisomi 13,

18 dan 21 atau yang lebih dikenal dengan istilah *down syndrome* (Pontoh, 2015).

#### **5. Hubungan jenis kontrasepsi hormonal dengan usia menopause**

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini secara statistik tidak terdapat hubungan antara jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan dengan usia menopause dengan nilai p value  $> 0,05$ . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2013), bahwa tidak terdapat hubungan penggunaan jenis pil dengan usia menopause akan tetapi pada penelitian tersebut dijelaskan jika ada kemungkinan kelemahan pada pengukuran dan pencarian informasi.

Hasil penelitian ini didapatkan jenis kontrasepsi hormonal yang banyak digunakan adalah jenis suntik dan didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal jenis suntik akan mengalami usia menopause lebih cepat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainuri & Robibah (2014), dimana pada hasil penelitian tersebut responden yang memiliki riwayat KB suntik 3 bulan mengalami keterlambatan masa menopause sebanyak 31 responden dari 43 responden. Salah satu efek samping dari penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntik adalah terjadinya gangguan menstruasi seperti *amenore* (Baziad, 2002). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bakour, Hatti, & Whalen (2017), didapatkan hasil bahwa lebih dari 50% wanita

tidak menstruasi setelah 1 tahun penggunaan kontrasepsi suntik dan hampir 70% tidak menstruasi setelah 2 tahun penggunaan.

#### **6. Hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause**

Dari hasil penelitian ini secara statistik didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause ( $p > 0.05$ ) dengan korelasi negatif, artinya semakin lama penggunaan kontrasepsi hormonal semakin cepat usia menopause. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani & Djuwita (2012), bahwa tidak terdapat hubungan antara responden yang menggunakan pil lebih dari 5 tahun dan pil kurang dari 5 tahun dengan usia menopause. Hasil korelasi positif ditunjukkan oleh hasil hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal jenis pil dengan usia menopause, yang artinya semakin lama penggunaan kontrasepsi hormonal jenis pil maka usia menopause akan semakin lambat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarsikah, P, & Rahayu (2013), jika responden yang menggunakan pil kombinasi lebih dari 5 tahun akan mengalami menopause lambat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zainuri & Robibah (2014), mengatakan bahwa lama penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntik dan pil dapat memperlambat usia menopause.



Pada penelitian ini didapatkan 1 responden memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi pil selama 27 tahun dengan usia menopause 53 tahun, hasil temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vries, Tonkelaar, Noord, Schouw, Velde, & Peeters (2001), dimana pemakaian kontrasepsi oral lebih dari 3 tahun dengan dosis tinggi memiliki hasil yang signifikan dengan usia menopause. Akan tetapi pada penelitian ini tidak ditemukan nilai signifikan antara usia menopause dengan lama penggunaan kontrasepsi jenis pil, suntik, ataupun implan.

#### **7. Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause**

Dari hasil yang didapatkan pada penelitian ini secara statistik tidak terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause ibu-ibu di Pedukuhan Ngebel ( $p > 0,05$ ), akan tetapi secara deskriptif didapatkan hasil 5 responden yang memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal menopause diusia lebih dari 50 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdianti, Sukmawati, & Luthfiyati (2018), bahwa kontrasepsi hormonal secara signifikan tidak mempengaruhi usia menopause seseorang. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2012), dimana pemakaian kontrasepsi hormonal merupakan salah satu variabel multivariat yang tidak memiliki hubungan dengan usia

menopause. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Fibrila & Ridwan (2014), bahwa terdapat hubungan antara riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa responden yang memiliki riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal mempunyai peluang menopause 3 kali lebih besar dibandingkan dengan responden tanpa riwayat kontrasepsi hormonal.

Hormon estrogen dan progesteron yang terkandung dalam kontrasepsi hormonal menyebabkan hormon pada ovarium berubah, karena tubuh secara kontinyu diberikan hormon estrogen dan progesteron dari kontrasepsi hormonal, sehingga menyebabkan hipofisis untuk tidak memproduksi hormon tersebut. Perubahan hormon yang terjadi menyebabkan siklus haid berubah, ada yang teratur bahkan ada yang mengalami kemunduran, pada dasarnya menstruasi disebabkan oleh hormon estrogen dan progesteron yang menstimulasi pembentukan endometrium. Hormon estrogen dan progesteron terbentuk di ovarium dan pembentukan hormone tersebut dirangsang oleh FSH (*folikel stimulating*) dan LH (*luteinizing hormone*). Mundurnya siklus haid disebabkan oleh pengaruh negatif ketidakseimbangan hormone tersebut (Masruroh, 2012).

Faktor penyebab menopause tidak hanya disebabkan oleh penggunaan kontrasepsi hormonal, namun terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi usia menopause. Berdasarkan pernyataan dari

Kumalasari dalam Firda (2014), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi usia menopause seseorang seperti usia menarche, jumlah paritas, usia terakhir melahirkan, faktor psikis, merokok, sosial budaya, dan ekonomi.

## **C. Kekuatan dan kelemahan penelitian**

### **1. Kelemahan penelitian**

Kelemahan pada penelitian ini terdapat pada responden yang sudah mengalami menopause dan memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal lebih sedikit dari pada responden yang tidak memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal.